



Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 101900 Lubuk Pakam

The Influence of Teachers' Teaching Skills on Students' Learning Motivation at SDN 101900 Lubuk Pakam

Tianovida Siregar¹, Risto Luri Pristiani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Keywords:

Teacher Teaching Skills, Learning Motivation

Abstract. This research aims to determine the influence of teacher teaching skills on student learning motivation. This research was carried out at SDN 101900 Lubuk Pakam. The sample in this research was class V with a total of 30 students. This type of research is quantitative. The data collection tool used to determine teacher teaching skills and student learning motivation is a questionnaire that has been tested for validation and reliability. Both have a normal distribution because the teacher teaching skills variable shows a value of $0.834 > 0.05$ and the learning motivation variable shows a value of $0.632 > 0.05$. A t test was carried out at the real level ($\alpha = 0.05$) that \geq , namely $(0.606 > 0.374)$, this proves that it is accepted, so the author concludes that there is a significant influence of the teacher's teaching skills on the learning motivation of class V students at SDN 101900 Lubuk Pakam

Corresponding author*

Email:

tianovidasiregar@gmail.com¹,
ristoluripristia@gmail.com²

1. PENDAHULUAN

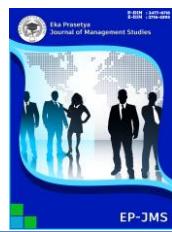
Bidang pendidikan telah berkembang dan maju dari tahun ke tahun untuk menghasilkan tenaga kerja kompeten yang mampu bertahan dalam perekonomian global modern. Buruknya kualitas pendidikan di semua tingkatan merupakan permasalahan yang dialami negara kita seiring dengan tren tersebut.

Pendidikan adalah proses seumur hidup yang dimulai di rumah dan berlanjut di ruang kelas dan seterusnya seiring dengan pertumbuhan dan perubahan individu sebagai respons terhadap harapan dan arahan orang dewasa dalam kehidupan mereka. Ada beberapa upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini. Hal ini termasuk melatih pendidik yang lebih baik, memperbarui materi pelajaran, meningkatkan akses terhadap buku dan sumber belajar lainnya, serta meningkatkan ruang kelas fisik dan infrastruktur pendidikan lainnya. Pengembangan sumber daya manusia dan pencapaian



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



pendidikan merupakan tolak ukur yang digunakan suatu negara untuk menilai tingkat kemajuan teknologinya. (Batu et al., 2022).

Pendidikan adalah kekuatan transformatif yang universal, dan kemajuannya bergantung pada ketersediaan kesempatan pendidikan berkualitas tinggi bagi semua siswa. Kualitas pembelajaran seharusnya menjadi faktor penentu pendidikan yang berkualitas.

Jika seorang guru dapat menginspirasi siswanya untuk berbuat yang terbaik, maka proses belajar mengajar akan membawa hasil. Dalam meningkatkan semangat belajar siswa, guru mempunyai peran yang sangat penting. Alasannya adalah, tidak ada anggota staf pendidikan yang memiliki lebih banyak waktu berduaan dengan anak-anak selain guru. Agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru harus mampu menyediakan lingkungan kelas yang ramah.

Untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan siswa, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, efisien, dan efektif di kelas. Dengan memiliki kemampuan dasar mengajar yang kuat, seorang guru dapat menetapkan keadaan, pengaturan, dan lingkungan belajar yang memfasilitasi pembelajaran. Tentu saja keinginan belajar siswa akan dipengaruhi secara positif oleh lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar secara maksimal (Arsana, 2019). Tabel berikut menampilkan statistik UKG dengan fokus Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1. Data UKG Deli Serdang

Kode wilayah	Nama wilayah	Provinsi	SD	SMP	SMA	SMK	Pedagogik	Professional	Rata-rata
076000	Kabupaten Deli Serdang	Sumatera Utara	50.91	54.79	58.00	53.06	48.71	54.81	52.98

Meski demikian, statistik UKG Kabupaten Deli Serdang jelas menunjukkan bahwa kemampuan mengajar instruktur dinilai masih di bawah rata-rata.

Oleh karena itu, diyakini bahwa pendidik dapat meningkatkan kemampuan mengajar mereka, seperti kemampuan memulai dan mengakhiri pelajaran secara efektif, mengajukan pertanyaan yang relevan, memperkuat dan membedakan pelajaran, menjelaskan konsep, memimpin siswa dalam diskusi kelompok kecil, dan untuk menjaga ketertiban di kelas. Akibatnya, pendidik mampu mengendalikan proses pembelajaran secara efektif dan menginspirasi siswanya untuk belajar lebih banyak. Keberhasilan tujuan pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa berhubungan langsung dengan tingkat motivasi intrinsik yang dihadirkan siswa dalam proses pembelajaran.

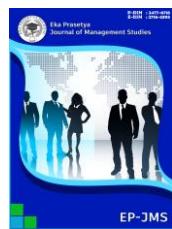
Bertujuan untuk menginspirasi dan membimbing individu untuk mengambil tindakan dalam mencapai hasil yang diinginkan adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang motivasi. Tingkah laku siswa yang menunjukkan ciri-ciri seperti rasa ingin tahu, perhatian, ketajaman, fokus, dan ketekunan dalam belajar memberikan gambaran tentang motivasi belajar.

Kurangnya minat belajar ketika disuguhkan informasi baru oleh instruktur merupakan indikator rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terjadi ketika siswa terlalu sibuk dengan pikiran dan aktivitasnya sendiri sehingga tidak dapat memberikan perhatian yang cermat di kelas. Tidak adanya proses pembelajaran yang membosankan, berulang-ulang, dan menyakitkan ditunjukkan dengan hal ini.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tujuh siswa SD Negeri 101900 Lubuk Pakam sangat pendiam karena tidak memperhatikan pelajaran dan malah menulis di buku catatan. Selain itu, enam anak jarang menyerahkan pekerjaan rumahnya karena mereka tidak memahami materi atau terlalu asyik bermain dengan teman-temannya sehingga tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Kapasitas staf pengajar dalam menyimpan informasi baru merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi intrinsik siswanya untuk belajar. Melalui penelitiannya pada tahun 2013, Yuliana menemukan bahwa “ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa” (belajar). Ditambah lagi, dia berterus terang, semangat belajar siswa berkorelasi positif dengan kemampuan instruktur dalam mengajar. Antusiasme siswa untuk belajar meningkat berbanding lurus dengan kemahiran guru di kelas. Kemampuan memberikan penguatan secara efektif adalah salah satu dari banyak aspek pengajaran efektif yang harus dipahami guru agar dapat memotivasi siswanya untuk belajar.

Melihat konteks tersebut, maka penelitian yang mengkaji dampak kompetensi pedagogik pendidik terhadap semangat belajar siswa di SD Negeri 101900 Lubuk Pakam menjadi penting untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah seperangkat prosedur untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan di sini. Salah satu definisi teknik penelitian kuantitatif adalah seperangkat prosedur mempelajari populasi atau sampel yang berlandaskan pada positivisme. Populasi penelitian adalah tiga puluh siswa kelas lima SD Negeri 101900 Lubuk Pakam. Data penelitian ini berasal dari observasi siswa dan angket yang diberikan dengan menggunakan pendekatan sampel lengkap. Sebelum digunakan dalam penelitian ini, instrumen dilakukan evaluasi untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

3. RESULT AND DISCUSSION

A. Deskripsi Data

1. Keterampilan Mengajar Guru

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Keterampilan Mengajar Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$\geq 30,5$	Tinggi	6	20%
2	26,5 - 30,0	Sedang	14	46,7%
3	$< 26,5$	Rendah	10	33,3%
JUMLAH			30	100%

Berdasarkan Tabel 2, jika menyangkut faktor kapasitas guru dalam mengajar, 20% kasusnya memiliki tren yang tinggi, dan 6% kasusnya berada dalam kisaran 30–30,5. Dari total 14 pendidik, 46,7% masuk dalam kategori sedang dengan rentang kemampuan mengajar berkisar



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



antara 26,5 hingga 30,5. Delapan guru termasuk dalam kelompok "miskin" karena memiliki kemampuan mengajar pada interval di bawah 26,5. Jumlah ini mewakili 33,3% dari seluruh guru. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar di SDN 101900 Lubuk Pakam memiliki keahlian tingkat menengah di kelas.

2. Motivasi Belajar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	≥ 33	Tinggi	8	26,7%
2	$29 \leq X < 33$	Sedang	9	30%
3	< 29	Rendah	13	43,3%
JUMLAH			30	100%

Delapan responden (atau 26,7% dari total) termasuk dalam kelompok faktor motivasi belajar "tinggi", yang didefinisikan sebagai interval lebih besar atau sama dengan 33, menurut tabel 3. Sekitar sembilan orang, atau tiga puluh persen, termasuk dalam kelompok sedang dengan rentang 29–30, dengan "X" kurang dari tiga puluh. Tiga belas orang (atau 43,3% dari total) termasuk dalam kelompok "rendah" yang menunjukkan interval di bawah 29. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa SDN 101900 Lubuk Pakam kurang antusias dalam belajar.

B. Analisis Data

1. Uji prasyarat Analisis

Untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal, Kami menggunakan tes Kolmogorov Smirnov dalam penelitian kami. Anda dapat menggunakan Asymp untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Tanda tangan (2-ekor). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0, dan temuannya ditunjukkan pada tabel terlampir.

Tabel 4. Uji Normalitas

No	Variable	Asymp Sig.	Taraf Signifikan	Kesimpulan
1	X	0,834	0,05	Normal
2	Y	0,632	0,05	Normal

Data berdistribusi normal seperti terlihat pada tabel di atas karena nilainya lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 5%. Baik variabel keinginan belajar maupun keterampilan mengajar instruktur memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,834 dan 0,632). Oleh karena itu, masuk akal untuk melanjutkan pengujian hipotesis lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

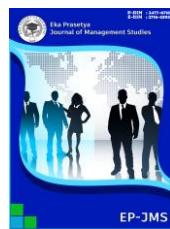
a) Uji-t

Siswa kelas V SDN 101900 Lubuk Pakam diuji kemampuan pedagogi gurunya melalui penggunaan uji t untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan nilai thitung sebesar 4,032 dan rhitung sebesar 0,606 yang keduanya lebih tinggi dari nilai ttabel masing-masing sebesar 2,042 dan 0,374, maka terlihat jelas bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pedagogik pengajar dengan kemampuan pedagogi siswanya. keinginan untuk belajar. Persamaan garis regresi yang menunjukkan bagaimana kemampuan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



guru dalam mengajar mempengaruhi keinginan belajar siswa adalah $Y = 0,682X_1 + 10,347$. Berdasarkan rumus tersebut, nilai koefisien pada SDN 101900 Lubuk Pakam, hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh kemampuan mengajar guru.

b) Analisis Koefisien Determinasi

Dengan ditetapkannya kedua variabel tersebut maka kita dapat menghitung Koefisien Determinasi. Kemampuan pedagogik guru berkorelasi positif terhadap hasil, 0,606 yang bernilai positif menunjukkan adanya koneksi. Nilai r^2 sebesar 0,367 diperoleh dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.0. Dalam penelitian ini, kompetensi pembelajaran terbukti menjelaskan 36,7% variasi motivasi belajar siswa. Tidak ada faktor lain yang dimasukkan. Tingkat signifikansi ditentukan dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan r tabel. Setelah menghitung, diperoleh nilai r sebesar 0,606. Dengan 30 data dan ambang signifikansi 5%, nilai r hitung ($0,606 > 0,374$) lebih besar dari nilai r pada tabel (0,374). Kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan satu sama lain, karena tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari batas 0,05. Uraian di atas menguatkan konsep tersebut, yang menyatakan bahwa keinginan siswa untuk belajar dipengaruhi oleh kemampuan pedagogi gurunya. Pada akhirnya penelitian ini menemukan koefisien korelasi positif sebesar 0,682 yang berarti semangat belajar siswa kelas V dipengaruhi positif oleh keterampilan instruktur di SDN 101900 Lubuk Pakam.

5. KESIMPULAN

Antusiasme siswa kelas V dalam belajar di SDN 101900 Lubuk Pakam dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keahlian pedagogi guru, menurut data yang dikumpulkan dari analisis. Koefisien korelasi ($r=0,606$) dan determinasi ($r=0,367$) menunjukkan pengaruh ini. Uji t menghasilkan hitung sebesar 4,032 dan ttabel sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 5%. Temuan dari perhitungan tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara kapasitas guru dalam menginspirasi siswanya untuk belajar dan minat serta keterlibatan siswa terhadap materi tersebut. Sebab, seiring dengan meningkatnya tingkat keterampilan guru, maka motivasi belajar siswa pun meningkat.

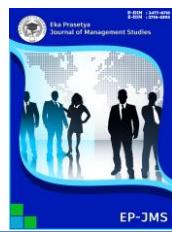
REFERENCE

- Arsana, I. K. S. (2019). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan*. 6(2), 269–282.
- Batu, S. W. L., Pangaribuan, J. J., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 5 September 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V THE EFFECT OF TEAC*. 6(September), 1316–1328.
- Penelitian, A. (2013). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap*. 0–16.
- Arsana, I. K. S. (2019). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan*. 6(2), 269–282.
- Batu, S. W. L., Pangaribuan, J. J., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 5 September 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Management Studies) | 174*



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2614 - 1337 PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V THE EFFECT OF TEACHING SKILLS OF TEACHERS ON STUDENTS' MOTIVATION IN MATHEMATICS CLASS V

TEAC. 6(September), 1316–1328.

Penelitian, A. (2013). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 0–16.